

**SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 481/C.02.01/LPPM/X/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LPPM-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No	Nama	NPP/NRP	Jabatan
1	Drs. Taufan Hidjaz, M.Sn.	20040910	Tenaga Ahli
2	Anwar Subkiman, S.Sn., M.Ds.	20120601	Tenaga Ahli
3	Drs. Bambang Arief, M.Ds.	20020114	Tenaga Ahli
4	Drs. Ibrahim Hermawan, M.Ds.	20090402	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Pengembangan dan Inovasi Desain untuk Kerajinan Bambu pada Elemen Desain Interior di Desa Mandala Giri Singaparna Tasikmalaya – Kelompok Perwadahan Meja
Tempat : Kampung Paniis Hilir, Tasikmalaya
Waktu : 18 Desember 2019 – 13 Maret 2020
Sumber Dana : RKAT Jurusan Desain Interior Tahun 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 19 Oktober 2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LPPM) Itenas
Kepala,

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NPP. 20010601

LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT



**Pengembangan Desain dan Inovasi Desain untuk
Kerajinan Bambu pada Elemen Interior di Desa
Mandalagiri Singaparna Tasikmalaya
Kelompok Perwadahan Meja**

Ketua Tim :
Taufan Hidjaz, Drs.,M.Sn.

**Program Studi Desain Interior
Fakultas Arsitektur dan Desain**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan dan Inovasi Desain untuk Kerajinan Bambu pada Elemen Desain Interior di Desa Mandala Giri Singaparna Tasikmalaya – Kelompok Perwadahan Meja

Ketua Tim Pengusul

Nama	: Taufan Hidjaz, Drs., M.Sn.
NIP	: 0417125601
Jabatan/Golongan	: Staf Dosen Prodi Desain Interior/ IV c
Jurusan/Fakultas	: Desain Interior/ Fakultas Arsitektur & Desain
Bidang Keahlian	: Desain Interior
Alamat Kantor	: Jln. PHH Mustapa no 23 Bandung
Alamat Rumah	: Jln. Cibeunying Permai V No. 28 Bandung 40191

Lokasi Kegiatan

Wilayah Mitra	: Kampung Paniis Hilir
Desa/Kecamatan	: Mandalagiri/Leuwisari Singaparna
Kota/Kabupaten	: Tasikmalaya
Provinsi	: Jawa Barat
Jarak PT ke Mitra	: 105 KM
Luaran	: Laporan dan contoh produk.
Waktu Pelaksanaan	: 18 Desember 2019 – 13 Maret 2020
Total Biaya	: Rp. 0,-

Bandung, 18 Oktober 2020

Ketua Tim



Taufan Hidjaz, Drs., M.Sn.
NIP: 120040910

Disahkan oleh
Ketua LP2M

Mengetahui,
Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain



Dr. Andry Masri, M.Sn.
NIP: 119930808


Fakultas Arsitektur dan Desain

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NIP: 120010602

Pengembangan dan Inovasi Desain untuk Kerajinan Bambu pada Elemen Desain Interior di Desa Mandalagiri Singaparna Tasikmalaya – Kelompok Perwadahan Meja

Latar Belakang

Melihat fenomena perkembangan masyarakat Indonesia yang menghadirkan sekaligus budaya tradisi dan budaya modern sekaligus memiliki masalahnya masing-masing. Bila perkembangan tersebut dibiarkan begitu saja akan terjadi kecenderungan saling mempengaruhi secara negative atau saling mengeliminasi. Namun dalam masalah tersebut bila dilihat dengan pemikiran kreatif yang tujuannya mencari peluang kearah saling menguntungkan dan saling menghidupi antara keduanya. Tentu saja dengan menggunakan metode dan cara melihat yang tidak terpaku pada hal-hal yang sifatnya linear, yaitu dengan yang menggabungkan kemungkinan-kemungkinan pemikiran lateral dan di luar kebiasaan, dan pencarian solusi dengan metode pemetaan berpikir (*mind mapping*) yang berkelindan. Persoalannya adalah bagaimana mendudukkan industry kecil berlatar belakang tradisi seperti kerajinan Bambu di Tasikmalaya agar bisa tetap bisa berkembang dan menghidupi pengrajinnya di dalam konteks keberadaan masyarakat modern yang memiliki daya beli tinggi. SK Bupati Tasikmalaya No. 522.4/189-LH/94 tahun 1994 tentang Penetapan Flora dan Fauna Kompetitif dan Komparatif yang mampu menyumbangkan impact point terhadap pertumbuhan ekonomi, produk kerajinan anyaman mending telah ditetapkan sebagai komoditas khas Kabupaten Tasikmalaya (Seni Lugiani, 2014:1) Menurut Lugiani, sentra produksi anyaman bambu tersebar di 22 desa yang meliputi Sembilan wilayah kecamatan termasuk kecamatan Singaparna yang merupakan salah satu pusat sentra pengrajin anyaman bambu di wilayah Tasikmalaya.

Dengan melakukan identifikasi masalah terhadap karakter industri kecil anyaman bambu dan pola kebutuhan masyarakat modern yang bisa dikaitkan dengan hasil kerajinan tersebut, kemudian melakukan interpretasi persoalannya dengan segala masalah yang dimiliki masyarakat dan wilayahnya maka program PKM ini ingin melakukan reinterpretasi terhadap kemungkinan pengembangannya untuk dapat menemukan pola yang mempertautkan karakter industry kecil kerajinan Bambu dengan kebutuhan masyarakat modern, agar keberadaan dua karakter dari

budaya berbeda ini saling melengkapi dan saling menghidupkan masyarakatnya.

PESERTA PELATIHAN KELOMPOK PERWADAHAN MEJA

Ketua Kelompok/Tutor 1 : Taufan Hidjaz, M.Sn.

Anggota/Tutor 2 : Anwar Subkiman, M.Ds.

Anggota/Tutor 3 : Bambang Arief, M.Sn.

Anggota/Tutor 4 : Ibrahim Hermawan, M.Sn.

Peserta Pelatihan:

1. Ketua Kelompok Perajin : Oman
2. Perajin 1 : Edih
3. Perajin 2 : Hendi
4. Perajin 3 : Dede Gunawan
5. Perajin 4 : Mulyana
6. Perajin 5 : Kamaludin
7. Perajin 6 : Entin Sumartini

URAIAN KEGIATAN

Waktu Pelaksanaan : 3 Oktober 2019 – 13 Maret 2020

Sesuai dengan perencanaan, kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap:

1. Penjajakan terhadap kondisi lapangan serta persiapan pembuatan kesepakatan kerjasama pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dihasilkan kesimpulan kondisi lapangan:
 - Tidak ada masalah dengan sumberdaya alam, bahan bambu yang berlimpah di sekitar mereka. Selain itu, mereka juga cukup memiliki pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan bambu dari warisan para orang tua secara turun temurun dan juga beberapa pelatihan yang pernah mereka dapatkan dari berbagai pihak.

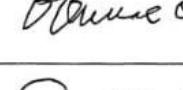
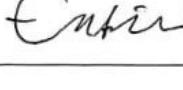
Tabel 1. Daftar Perajin Peserta Pelatihan

DAFTAR PESERTA PELATIHAN

PENGEMBANGAN DESAIN KERAJINAN ANYAMAN BAMBU

IKM DI SINGAPARNA - TASIKMALAYA

UNTUK KOMPONEN INTERIOR DAN PERWADAHAN MEJA

No	NAMA PESERTA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	EDIH	Kampung Cililin Rt. 024 RW. 006 Desa Mandala Giri	
2	HENDI	Kampung Cililin Rt. 024 RW. 006 Desa Mandala Giri	
3	DEDE GUNAWAN	Kampung Cililin Rt. 024 RW. 006 Desa Mandala Giri	
4	MULYANA	Kampung Cililin Rt. 024 RW. 006 Desa Mandala Giri	
5	KAMALUDIN	Kampung Cililin Rt. 024 RW. 006 Desa Mandala Giri	
6	ENTIN SUMARTINI	Kampung Cililin Rt. 024 RW. 006 Desa Mandala Giri	

Ketua Kelompok

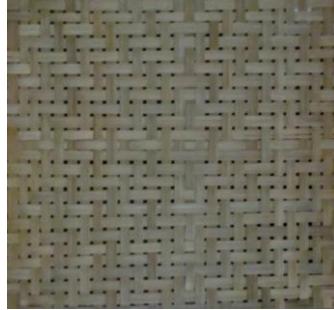
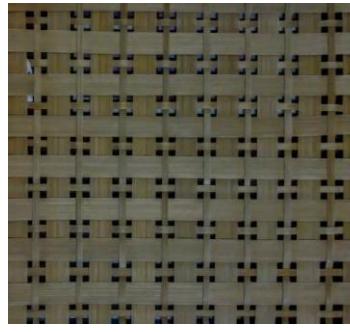


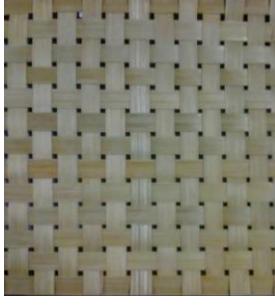
Oman Sudirman

- Ragam dan produk yang dapat mereka kerjakan hanya berdasarkan permintaan. Tidak ada inovasi atau ide desain yang mereka munculkan sendiri. Mereka cukup puas dengan apa yang kerjakan selama ini dan kemampuan dalam memenuhi permintaan pasar.
- Namun demikian, permintaan pasar yang beragam juga membuat mereka mau mengembangkan potensinya.

- Hal menarik bahwa para perajin umumnya tidak memiliki keahlian di luar spesialisasi keahliannya. Misalnya, sebagian mereka membuat khusus anyaman zigzag (*pola kembang tajeur*) saja dan sebagian lagi membuat anyaman *mata itik*. Mereka yang membuat anyaman zigzag tidak dapat membuat anyaman mata itik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga bagi para perajin pengolah bahan baku, yang merangkai, membuat ikatan, bahkan bagian *packing*. Sepertinya mereka memiliki sistem kerja antarpara perajin kaitan dengan keahlian masing-masing. Bahkan ada satu kampung yang hanya bekerja mensuplay material anyaman saja.

Tabel 2. Anyaman Bambu

		
Anyaman Aseupan	Anyaman Ayakan	Anyaman Kembang Tanjeur
		
Anyaman Boboko	Anyaman Dadu	Anyaman Mata Itik

		
Anyaman Hihid	Anyaman Hijji	Anyaman Nyiru 1
		
Anyaman Nyiru 2	Anyaman Seseg	

- Berdasarkan kajian terhadap potensi yang mereka miliki, maka diputuskan untuk membagi tiga tim kelompok kegiatan: kelompok pembutan armatur lampu, kelompok wewadahan, dan kelompok elemen interior/partisi. Laporan ini adalah hasil kegiatan pada Kelompok Perwadahan Meja.
2. Sebelum kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya, diadakan dahulu desiminasi hasil pengamatan serta usulan kegiatan kepada para peserta atau perajin yang disampaikan oleh salah satu anggota tim pembimbingan dari Jurusan Desain Interior, Dr. Jamaludi, M.Sn. Paparan Dr. Jamal kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang diikuti para peserta dengan sangat antusias.



Gambar 1. Presentasi Dr. Jamaludin, M.Ds. dan diskusi dipimpin Bambang Arif, M.Sn.

3. Tutor atau pihak pertama (Jurusan Desain Interior Kelompok Perwadahan) membuat sketsa inovasi desain langsung diskusi dengan pengrajin hingga didapatkan usulan model desain. Namun untuk menjadi model yang diharapkan ternyata tidak dapat dilakukan

dengan cepat disebabkan spesialisasi keahlian masing-masing. Perajin ahli anyaman harus menunggu suplay bahan dengan ukuran yang diinginkan dari perajin lain. Perajin bagian *assembling* tentu saja jadinya menunggu semua komponen objek wadah selesai terkumpul dulu, seperti rangka dan material pengikat. Namun berdasarkan pengalaman, jika objek desain wadah itu sudah diputuskan untuk dibuat, maka alur pekerjaan mereka dapat menjadi cepat. Alur kerja ini sendiri menjadi temuan kami untuk dapat membuka peluang kajian dan penyuluhan lanjutan.

4. Proses pengembangan beberapa objek desain wewadahan (juga dilakukan oleh kelompok lain: kelompok armatur lampu dan kelompok partisi) dilakukan jarak jauh. Selain dikomunikasikna via WA juga beberapa komponen dikirim dari Tasik ke Bandung untuk dikomentari.



Gambar 2. Beberapa contoh progress eksplorasi model.

5. Hasil akhir inovasi desain dilakukan diseminasi bersama kembali dilakukan di Desa Mandalagiri, Tasikmalaya. Pada tahap ini, masing-masing kelompok mempunyai mempunyai kesimpulan pengembangannya.

KESIMPULAN

1. Di akhir kegiatan dihasilkan beberapa pilihan model desain yang dapat dibuat oleh para pengrajin. Pilihan didasarkan pada kapasitas masing-masing perajin, fungsi wadah, estetika, dan memiliki nilai jual.



Gambar 3. Beberapa pilihan model wewadahan.

2. Para perajin, terdiri dari beberapa generasi berbeda memiliki semangat dan antusiasme pada setiap pelatihan, penyuluhan, bimbingan dari pihak mana pun. Mereka, bisa dikatakan *haus* akan pelatihan demi memajukan kerajinan lokal mereka.

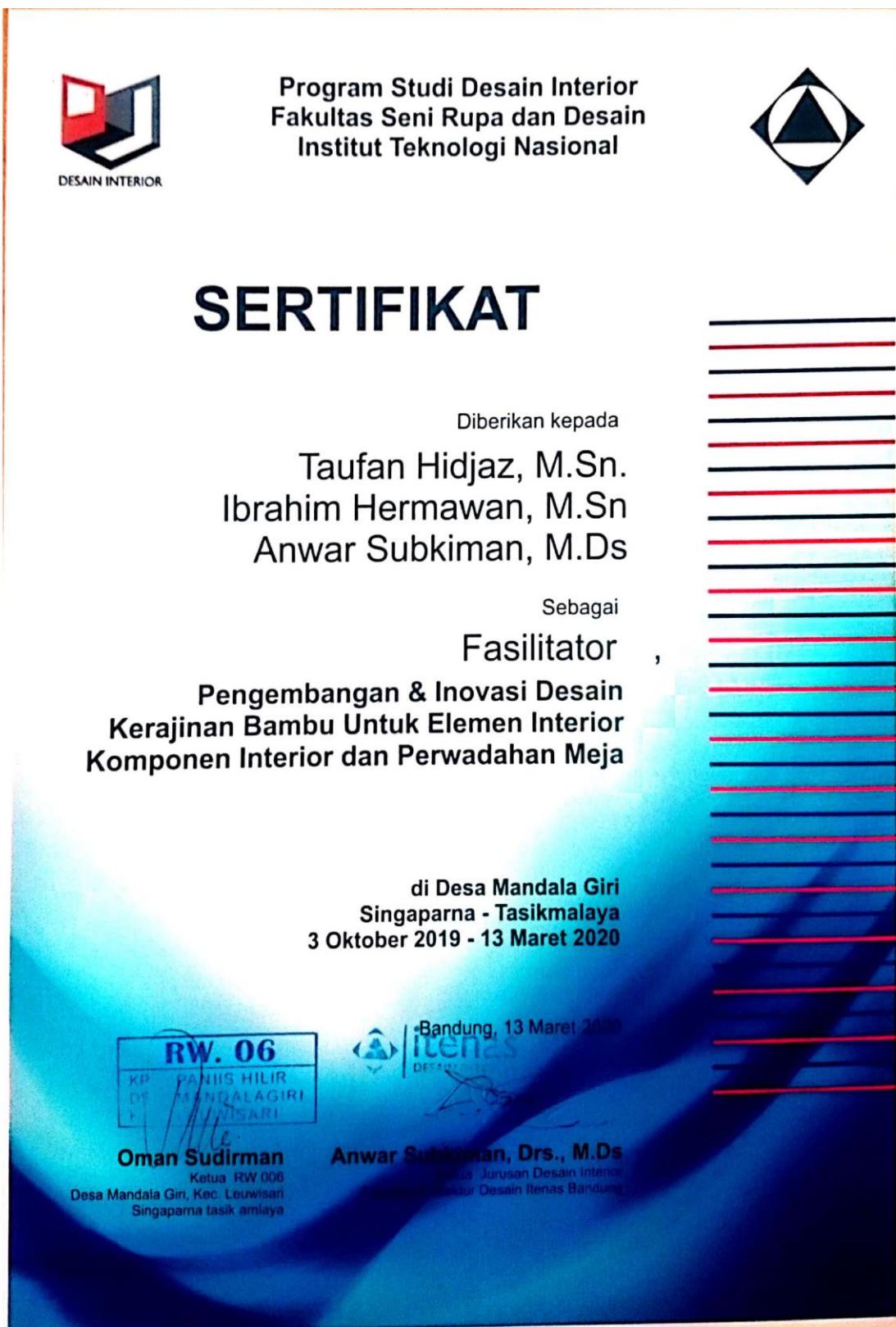
3. Sistem kerja yang masih saling mengadalkan (ketergantungan) antarkeahlian masing-masing perajin harus dikaji ulang. Hal ini dapat membuat peluang untuk penelitian atau pembimbingan lanjutan.
4. Selain itu, kegiatan ini hanya dilakukan oleh kami dari bidang kajian yang sama: desain interior. Kegiatan yang dapat direncanakan berikutnya dapat melibatkan dari bidang ilmu lainnya. Tidak hanya desain: desain grafis atau desain produk tetapi juga bidang lain: manajemen, pemasaran, system kerja industry, dll.
5. Ada hal yang membanggakan dari kegiatan ini, bahwa beberapa desain inovasi baru yang dihasilkan ternyata disukai pasar. Tidak lama kemudian mereka, para perajin, mendapatkan order 3000 buah dari Kota Cirebon atas wewadahan desain tersebut.



Gambar 4. Kesibukan pengrajin mengerjakan karajinan wewedahan, order dari Kota Cirebon.

Lampiran 1

Sertifikat



Scanned with CamScanner

Lampiran 2

Dokumentasi foto.

